

Strategi Efektif Mengelola Keuangan Syari'ah Dengan Kspps Bmt Nu Sejahtera

Effective Strategy for Managing Sharia Finances with Kspps Bmt Nu Sejahtera

Diar Vikto Alibi, Khilya Aniqotu Sabrina, Salmatuz Zahro, Siti Nur Isnaeni Riski

Arisda, Zahrotum Millatina, Dassy Noor Farida

*Jurusan Akuntansi Syariah, Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang*

Abstrak

Strategi pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai stabilitas finansial, terutama dengan menggunakan prinsip syariah. Artikel ini membahas berbagai pendekatan strategis dalam mengelola keuangan syariah yang mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi halal, hingga pentingnya literasi keuangan. Melalui penerapan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan, pengelolaan keuangan tidak hanya membantu mencapai tujuan finansial, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi umat yang lebih berkelanjutan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan relevan bagi individu maupun institusi yang ingin memanfaatkan keuangan syariah secara optimal.

Kata Kunci : Keuangan Syariah, Strategi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah, Pengelolaan Utang, Prinsip Syariah.

Abstract

Effective financial management strategies are key to achieving financial stability, especially when adhering to Sharia principles. This article explores various strategic approaches to managing Sharia-compliant finances, including financial planning, debt management, halal investment, and the importance of financial literacy. By implementing Sharia values such as fairness, transparency, and blessings, financial management not only helps achieve individual financial goals but also supports a more sustainable economic development for the community. This article aims to provide practical and relevant insights for individuals and institutions seeking to optimize the use of Sharia-compliant financial systems.

Keywords : Islamic Finance, Financial Strategy, Islamic Financial Literacy, Debt Management, Sharia Principles.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang penuh dengan tantangan ekonomi, pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat Muslim. Sistem keuangan syariah menawarkan solusi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menekankan aspek keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan berbasis syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), seperti yang diterapkan oleh BMT NU Sejahtera.

Dalam lanskap keuangan global yang semakin dinamis, kebutuhan akan strategi pengelolaan keuangan yang efektif menjadi lebih penting dari sebelumnya. Bagi umat Muslim dan mereka yang mencari sistem keuangan yang etis, keuangan syariah menawarkan kerangka kerja yang berakar pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Keuangan syariah bukan hanya alternatif dari sistem keuangan konvensional; ia adalah pendekatan yang komprehensif yang mengintegrasikan pertimbangan etika dengan pengambilan keputusan keuangan.

Keuangan syariah menekankan larangan terhadap riba (bunga), transaksi spekulatif (gharar), dan investasi dalam

industri yang tidak etis. Sebaliknya, keuangan syariah mendorong pembagian risiko, transaksi yang berbasis aset, dan investasi yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Mubyarto and Mutia (2024)

Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa aktivitas keuangan selaras dengan nilai-nilai moral dan etika, sehingga mendorong stabilitas ekonomi dan keadilan sosial. Namun, meskipun minat terhadap keuangan syariah terus meningkat, banyak individu dan bisnis menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi yang efektif untuk mengelola keuangan berbasis syariah. Literasi yang terbatas, kurangnya akses terhadap sumber daya, dan kesalahpahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah sering kali menghambat hasil keuangan yang optimal. Ekaptiningrum (2024)

Literasi keuangan syariah masih dalam kategori rendah dibandingkan konvensional menjadi tantangan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Mengatasi tantangan ini membutuhkan pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip syariah serta strategi praktis untuk penerapannya. Artikel ini mengeksplorasi strategi efektif untuk mengelola keuangan berbasis syariah, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, perencanaan investasi,

dan peningkatan literasi keuangan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, individu dan organisasi dapat mencapai stabilitas keuangan sambil mematuhi prinsip-prinsip Islam, sehingga memastikan kesejahteraan ekonomi dan spiritual.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis strategi efektif dalam mengelola keuangan syariah dengan menggunakan layanan KSPPS BMT NU Sejahtera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, kajian literatur dilakukan dengan menganalisis beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan resmi untuk memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dan kerangka kerja pengelolaan keuangannya. Kedua, observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan operasional KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera, termasuk produk yang ditawarkan kepada anggota. Ketiga, pendekatan konseptual digunakan untuk mengaitkan teori prinsip-prinsip syariah dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari dengan tujuan untuk merumuskan rekomendasi yang praktis dan releva. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan evaluasi literasi keuangan syariah dengan mengacu pada penelitian sebelumnya mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan

syariah. Hasil dari metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana strategi keuangan syariah dapat diterapkan secara optimal melalui KSPPS BMT NU Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yang mengedepankan keadilan, transparansi, serta bebas dari unsur *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi). Fadhillah(2023). Dalam keuangan syariah, semua kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan mengedepankan prinsip kesejahteraan sosial, keadilan, dan pendistribusian kekayaan secara adil. ciri khas dari keuangan syariah adalah pembagian risiko dan keuntungan yang transparan dan adil, dengan prinsip bagi hasil seperti mudharabah (kerjasama antara pemilik modal dan pengelola usaha) dan musyarakah (kerjasama antara dua pihak untuk mendirikan usaha bersama). Keuangan syariah juga menekankan pada tanggung jawab sosial melalui zakat, wakaf, dan infaq yang diintegrasikan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

KSPPS BMT Nusa Ummat merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah di Indonesia. KSPPS BMT Nusa Ummat mempunyai peran yang sangat signifikan

dalam memberdayakan ekonomi umat, khususnya bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Berbagai produk keuangan yang ditawarkan sejalan dengan prinsip syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan tanpa riba, dan modal usaha untuk pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Selain itu, KSPPS juga memiliki peran dalam memberikan

pendampingan dan edukasi kepada anggotanya agar dapat mengelola keuangan secara lebih bijak. Beno, A.P Silen, and M Yanti(2022)

Untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh individu maupun pelaku usaha yang menjadi anggota KSPPS BMT NU Sejahtera:



Gambar 1 Kantor KSPPS BMT NU Sejahtera

Perencanaan Keuangan Berbasis Syariah

Perencanaan keuangan yang baik melibatkan alokasi dana sesuai dengan kebutuhan serta memastikan bahwa pengeluarannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Keuangan syariah mengutamakan prinsip keadilan, kesejahteraan, dan pengelolaan keuangan yang selaras dengan hukum Islam dengan menghindari *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) yang bertentangan dengan hukum islam. Perencanaan keuangan syariah tidak

sekedar perencanaan finansial jangka panjang. Namun, perencanaan keuangan syariah juga digunakan sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi membawa keberkahan bagi individu maupun ummat.

Dalam Islam, mengelola kekayaan merupakan amanah, setiap individu bertanggungjawab untuk mengelola hartanya dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan kewajibannya seperti zakat, infaq, wakaf, dan sedekah yang merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah. Oleh sebab

itu, perencanaan keuangan syariah mencakup aspek pengelolaan harta secara bijak, pengelolaan pengeluaran, dan distribusi kekayaan yang adil melalui kontribusi dana sosial. Perencanaan keuangan syariah juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan transaksi keuangan yang dilakukan selaras dengan prinsip moral dan etika Islam. Hal ini melibatkan upaya untuk menghindari segala bentuk ketidakadilan, penipuan, dan eksploitasi terhadap orang lain, serta mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang lebih adil dan merata.

Anggota KSPPS BMT NU Sejahtera dapat memanfaatkan produk simpanan syariah untuk mengelola pendapatan dan tabungan mereka dengan lebih disiplin. Selain itu, memiliki perencanaan anggaran yang terstruktur dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran dan menghindari pemborosan.

Pengelolaan Pembiayaan Tanpa Riba

Salah satu manfaat utama bergabung dengan KSPPS BMT NU Sejahtera adalah akses terhadap pembiayaan yang bebas dari unsur riba. Skema pembiayaan seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati), mudharabah (bagi hasil), dan musyarakah (kerja sama investasi) dapat digunakan oleh anggota untuk mendukung kebutuhan usaha dan konsumsi mereka.

Dengan adanya pembiayaan berbasis syariah, anggota dapat mengembangkan usaha mereka tanpa harus terbebani oleh bunga yang berlebihan.

Optimalisasi Dana Sosial (ZISWAF)

Keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga kesejahteraan sosial. KSPPS BMT NU Sejahtera memiliki program zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang dapat digunakan sebagai strategi pengelolaan keuangan untuk membantu sesama dan memperoleh keberkahan dalam harta. Program ini juga dapat menjadi bentuk solidaritas sosial dalam membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat memperoleh akses keuangan yang lebih baik.

Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Agar strategi pengelolaan keuangan berjalan optimal, penting bagi anggota KSPPS BMT NU Sejahtera untuk memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip keuangan syariah. Program edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh BMT NU Sejahtera dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat lebih cerdas dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta dapat

mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Perencanaan keuangan berbasis syariah melibatkan langkah-langkah strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengelolaan keuangan. Langkah pertama adalah menyusun anggaran yang mencakup pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Dalam hal ini, prioritas diberikan pada kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Prinsip syariah mengharuskan individu untuk menghindari pemborosan (israf) dan perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, pembayaran zakat menjadi bagian integral dalam perencanaan keuangan syariah. Zakat tidak hanya membersihkan harta tetapi juga berkontribusi pada distribusi kekayaan yang lebih merata. Untuk memastikan anggaran tetap terkendali, individu disarankan untuk memanfaatkan teknologi keuangan, seperti aplikasi pengelolaan keuangan syariah yang membantu melacak pengeluaran dan mengelola anggaran sesuai prinsip Islam.

Pengelolaan Utang Secara Syariah

Dalam keuangan syariah, utang diperbolehkan selama tidak melibatkan riba. Namun, pengelolaan utang harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari beban finansial yang berlebihan. Konsep syariah mendorong penggunaan produk pembiayaan halal, seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan) dan ijarah (sewa). Dalam murabahah, misalnya, pembeli mengetahui margin keuntungan yang diambil oleh penjual, sehingga transparansi terjamin. Diah dan Zulhamdi (2022)

Selain itu, penting untuk membuat prioritas pembayaran utang dan memastikan bahwa jumlah utang tidak melebihi kapasitas keuangan. Prinsip ini mencegah individu dari keterpurukan finansial dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Pendidikan keuangan juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko utang berbasis riba dan manfaat pembiayaan halal.



Gambar 2 Proses Transaksi Anggota

Investasi Halal untuk Masa Depan

Investasi adalah elemen penting dalam pengelolaan keuangan syariah. Investasi halal mencakup sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti agribisnis, properti, dan saham syariah. Muhammad Al-mustafa(2023). Prinsip utama dalam investasi syariah adalah pembagian risiko dan penghindaran spekulasi (*gharar*). Oleh karena itu, individu dianjurkan untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang diawasi oleh Dewan Syariah.

Diversifikasi portofolio investasi juga menjadi strategi penting untuk meminimalkan risiko. Sebagai contoh, seseorang dapat membagi investasinya antara saham syariah, reksadana syariah, dan emas. Selain itu, investasi dalam bentuk wakaf produktif dapat memberikan manfaat sosial sekaligus finansial, karena hasil dari wakaf produktif dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kunci untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif. Ruangmenyala (2024). Namun, banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang produk dan layanan keuangan syariah. Edukasi melalui pelatihan, seminar, dan media online dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat. Bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Kampanye literasi keuangan syariah dapat mencakup topik-topik seperti perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, manfaat asuransi takaful, serta cara memilih investasi halal. Dengan meningkatkan literasi keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Manfaat Sosial dari Keuangan Syariah

Salah satu keunggulan utama keuangan syariah adalah dampak sosialnya. Melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, keuangan syariah berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Misalnya, dana zakat dapat digunakan untuk mendanai program-program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha bagi masyarakat kurang mampu.

Selain itu, keuangan syariah mendorong partisipasi aktif dalam pembiayaan mikro, yang membantu usaha kecil dan menengah (UKM) berkembang. UKM yang dibiayai secara syariah tidak hanya mendapatkan dukungan finansial tetapi juga bimbingan untuk memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Dengan demikian, keuangan syariah memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penggunaan Teknologi dalam Keuangan Syariah

Teknologi keuangan atau *fintech* semakin memainkan peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan syariah. Aplikasi mobile yang dirancang untuk keuangan syariah memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi tentang produk syariah, mengelola anggaran, dan melakukan investasi halal dengan mudah.

Eli Siswanto (2022). Misalnya, aplikasi *crowd funding* syariah telah menjadi alat yang populer untuk mendanai proyek-proyek sosial dan bisnis berbasis syariah.

Teknologi juga memfasilitasi transparansi dan efisiensi dalam transaksi keuangan. *Smart contracts* yang berbasis *blockchain*, misalnya, dapat digunakan untuk memastikan kepatuhan syariah dalam setiap tahap transaksi. Dengan adopsi teknologi ini, keuangan syariah dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan solusi yang lebih efisien dan inovatif.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, individu dan organisasi dapat memanfaatkan keuangan syariah secara optimal untuk mencapai tujuan finansial yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Strategi efektif dalam mengelola keuangan syariah melalui KSPPS BMT NU Sejahtera mencakup perencanaan keuangan yang baik, penggunaan produk pembiayaan bebas riba, optimalisasi dana sosial, serta peningkatan literasi keuangan syariah. Dengan menerapkan strategi ini, anggota dapat lebih disiplin dalam mengatur keuangan mereka sehingga dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan edukasi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, keuangan syariah dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara koperasi, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkembang.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten, masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak dan memperoleh manfaat ekonomi serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan KSPPS BMT NU Sejahtera diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi lebih banyak masyarakat dalam membangun sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Keuangan syariah bukan hanya tentang bagaimana mengelola uang tanpa riba, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan nilai-nilai sosial. Dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh KSPPS BMT NU Sejahtera, masyarakat dapat lebih mudah mengembangkan usaha, meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi dalam

menciptakan ekosistem keuangan yang lebih stabil dan beretika.

Pengelolaan keuangan berbasis syariah menawarkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada stabilitas finansial, tetapi juga keberkahan dan keseimbangan sosial. Dengan menerapkan strategi-strategi seperti perencanaan anggaran yang sesuai syariah, pengelolaan utang yang etis, investasi halal, serta peningkatan literasi keuangan syariah, individu dan organisasi dapat mencapai tujuan keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, keuangan syariah juga memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui dukungan terhadap pembiayaan mikro, zakat, dan wakaf yang memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, pengelolaan keuangan syariah bukan hanya solusi keuangan, tetapi juga bagian dari kontribusi untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-mustafa, Muhammad. “Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah Di Era Milenial.” *J-SEN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 1–2.

Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil

- Dan Menengah (UMKM) Pada KSPPS Mandiri Artha Sejahtera." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Diah, Muhammad, and Zulhamdi Zulhamdi. "Implementasi Murabahah Pada Perbankan Syariah." *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law* 1, no. 1 (2022): 53–74. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.875>.
- Ekaptiningrum, Kurnia. "Akses Layanan Keuangan Syariah Di Pedesaan Masih Minim." [ugm.ac.id](https://ugm.ac.id/id/berita/akses-layanan-keuangan-syariah-di-pedesaan-masih-minim/), 2024. <https://ugm.ac.id/id/berita/akses-layanan-keuangan-syariah-di-pedesaan-masih-minim/>.
- Fadhillah, Nur. "Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam." *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)* 9, no. 1 (2023): 30–45.
- Mubyarto, Novi, and Agustina Mutia. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi : Wawasan Dari Kontribusi Ilmiah Terbaru" 8, no. 4 (2024): 1594–1616.
- Ruangmenyala. "Literasi Keuangan Syariah: Definisi, Tujuan & Pengukurannya." 2024, n.d. <https://www.ruangmenyala.com/article/read/literasi-keuangan-syariah-definisi-tujuan--pengukurannya>.
- Siswanto, Eli. "Strategi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Syariah," n.d., 59–63.
- Suharlina, St. Hafsa Umar, and Muhammad Ferils. "Meningkatkan Pertumbuhan: Peran Kunci Manajemen Keuangan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia," 2024, 32–43.